

Analisis Implementasi PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Studi Kasus di Rumah Sakit Umum Aminah Blitar)

Irma Meiliana¹, Slamet Fauzan², Woldy Zulov³, Farida Yanti⁴

1. Universitas Negeri Malang
Email : irma.meiliana.2004226@students.um.ac.id
2. Rumah Sakit Umum Aminah Blitar

ABSTRACT

Hospitals are an important part of social and health organizations that have the task of providing comprehensive health services, including preventive and curative services. An important source of information that can be used by various parties in an entity, especially hospitals, is financial reports. Hospital financial reports can be used both for management decisions and for outsiders. So that financial reports must be prepared properly so that they can be used as best as possible for the interests of stakeholders. The accounting standard that applies to hospitals that regulates the process of preparing financial reports is PSAK No. 45. The purpose of this study is to evaluate and analyze the level of compliance of hospitals in preparing and presenting financial reports and identify the reasons that influence the preparation of financial reports in hospitals. This research was taken at Aminah Blitar General Hospital. The results of the study show that at the Aminah Blitar General Hospital, it is still found that the preparation of financial reports is not in accordance with the provisions of PSAK No. 45.

Keywords: PSAK No.45, Financial Statements, Non-profit Organizations

1. PENDAHULUAN

Sumber informasi penting yang bisa digunakan oleh berbagai pihak di suatu entitas terutama rumah sakit adalah laporan keuangan. Bagian penting dari organisasi sosial dan kesehatan yang memiliki tugas menyediakan fasilitas kesehatan yang baik, termasuk pelayanan preventif dan kuratif untuk masyarakat adalah rumah sakit. Pelayanan rawat jalan juga disediakan untuk menjangkau keluarga di rumah. (Esty, R., et al 2020).

Laporan keuangan yang dibuat oleh rumah sakit dapat digunakan sebagai acuan pengambilan keputusan untuk manajemen, pertanggungjawaban kinerja dan akuntabilitas kepada pemangku kepentingan, perencanaan dan penganggaran, serta evaluasi dan pengawasan. Laporan keuangan rumah sakit juga dapat menggambarkan kesehatan keuangan, efisiensi, efektivitas, dan kemandirian rumah sakit dalam menjalankan misi dan visinya. Salah satu pandangan umum yang ada di masyarakat adalah bahwa rumah sakit merupakan organisasi yang berjalan dengan sistem birokrasi yang kaku, lamban, tidak efektif dan tidak efisien. Padahal, rumah sakit seharusnya menjadi organisasi yang profesional, akuntabel dan transparan dalam manajemen modernnya. Peran penting dalam pembangunan kesehatan masyarakat dipegang rumah sakit. Namun, masih banyak pendapat yang muncul terkait dengan kualitas penyediaan layanan rumah sakit yang dianggap masih kurang memuaskan. (Ramadhani. F, 2018)

Untuk bisa menyediakan informasi dengan baik, laporan keuangan rumah sakit harus disusun berdasarkan standar akuntansi yang sudah ditetapkan. Standar akuntansi yang berlaku di Indonesia bagi rumah sakit adalah PSAK No 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba. PSAK No 45 ini mengatur tentang penyajian, pengukuran, pengungkapan, dan karakteristik kualitatif laporan keuangan entitas nirlaba, termasuk rumah sakit. PSAK No 45 juga mengatur tentang prinsip-prinsip akuntansi yang harus diterapkan oleh entitas nirlaba, seperti kesinambungan usaha, akrual, konsistensi, dan hati-hati. Selain itu, Manajemen keuangan negara yang baru sesuai dengan peraturan perundang-undangan No.17 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara mengandung tiga unsur, yaitu: memiliki orientasi untuk hasil, memiliki profesionalitas, serta harus transparansi dan akuntabilitas. Organisasi non profit (nirlaba) seperti rumah sakit, organisasi keagamaan, organisasi budaya, sekolah negeri, dan organisasi jasa relawan termasuk di dalamnya. (Siswantika, D., et al., 2021)

Namun, dalam proses yang terjadi di lapangan masih ditemukan rumah sakit yang belum menggunakan PSAK No 45 secara benar terutama dalam proses menyusun laporan keuangan. Hal ini dapat membuat laporan keuangan rumah sakit menjadi tidak relevan, tidak andal, tidak dapat dibandingkan, dan tidak dapat dipahami dengan mudah oleh pihak yang membutuhkan laporan. Laporan keuangan yang dibuat oleh rumah sakit yang tidak sesuai dengan PSAK No 45 juga dapat menimbulkan masalah dalam hal transparansi dan akuntabilitas rumah sakit kepada pemangku kepentingan. (Berkala et al., 2015)

Menurut Ira. et al 2020 beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penerapan PSAK No 45 di rumah sakit antara lain adalah:

- (1) ketersediaan SDM yang memiliki kompetensi dan profesionalitas dalam bidang akuntansi dan pelaporan keuangan,
- (2) ketersediaan sistem informasi akuntansi terintegrasi dan mendukung proses pembuatan laporan keuangan,

- (3) ketersediaan pedoman dan regulasi yang jelas dan konsisten mengenai penyusunan laporan keuangan rumah sakit,
- (4) kesadaran dan komitmen manajemen rumah sakit untuk menerapkan PSAK No 45 sebagai bagian dari sistem rumah sakit yang baik.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Laporan Keuangan

Menggambarkan keadaan dan kinerja finansial rumah sakit yang dipakai untuk acuan dalam membuat keputusan merupakan tujuan dari laporan keuangan rumah sakit. Laporan keuangan berisi informasi tentang keuangan perusahaan pada periode akuntansi terkait yang bisa dipakai untuk mengetahui kinerja perusahaannya. Laporan keuangan terdiri atas, laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, laporan perubahan modal, dan catatan atas laporan keuangan. Metode yang bisa digunakan untuk melakukan analisis laporan keuangan adalah menggunakan metode rasio keuangan.

2.2. PSAK 45

PSAK No. 45 merupakan standar akuntansi yang berisi tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Standar ini adalah perbaikan dari PSAK 45 yang dibuat pada tanggal 23 Desember 1997 (*Buku-SAP-2021*, n.d.)

Organisasi nirlaba memiliki perbedaan dengan organisasi bisnis yang memiliki orientasi pada laba. Perbedaannya yaitu pada cara mendapatkan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas penyediaan jasa atau barangnya. Sumber daya yang diperoleh organisasi nirlaba adalah dari orang yang memberikan sumbangan tetapi tidak menginginkan imbalan serta sumbangan yang berasal dari anggota. Hal ini menyebabkan timbulnya transaksi tertentu yang belum atau tidak akan ada dalam organisasi yang bisnis, contohnya menerima sumbangan. Banyak organisasi nirlaba mendapatkan dana dari hutang tetapi memakai dana tersebut untuk kegiatan operasional dari pendapatan jasa yang ditujukan kepada publik. Oleh karena itu, pengukuran terjadinya kas masuk bisa dijadikan sebagai tolak ukur kinerja yang penting bagi pemakai laporan keuangan organisasi, seperti pemasok dana atau kreditur.

2.3. Laporan Keuangan Rumah Sakit

Sebagai organisasi penyedia layanan kesehatan, rumah sakit juga berkewajiban untuk menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan rumah sakit ini mirip dengan laporan keuangan secara umum yang mencakup aktivitas keuangan, investasi dan ikhtisar aktivitas operasional

Laporan keuangan rumah sakit memiliki berbagai tujuan yaitu antara lain:

- (1) Menampilkan informasi yang memiliki kegunaan untuk pengambilan keputusan manajemen,
- (2) Menampilkan informasi yang memiliki kegunaan untuk pertanggungjawaban kinerja dan akuntabilitas kepada pemangku kepentingan,
- (3) Menampilkan informasi yang memiliki kegunaan untuk perencanaan dan penganggaran, dan
- (4) Menampilkan informasi yang memiliki kegunaan untuk evaluasi dan pengawasan

Laporan keuangan rumah sakit juga memiliki beberapa karakteristik kualitatif, antara lain:

- (1) relevan, yaitu dapat mempengaruhi keputusan pengguna laporan,

- (2) andal, yaitu tidak mengandung kesalahan dan bias,
- (3) dapat dibandingkan, yaitu dapat menunjukkan perbedaan dan persamaan antara periode atau entitas yang berbeda, dan
- (4) dapat dipahami, yaitu disajikan dengan cara yang mudah dimengerti oleh pengguna laporan

Laporan keuangan rumah sakit juga harus memenuhi beberapa prinsip akuntansi, antara lain:

1. Kestinambungan usaha, yaitu asumsi bahwa rumah sakit akan terus beroperasi dalam waktu yang tidak terbatas,
2. Akruwal, yaitu beban dan pendapatan diakui pada saat transaksi terjadi, bukan pada saat menerima uang atau dibayar,
3. Konsistensi, yaitu metode akuntansi yang digunakan harus tetap sama dari periode ke periode, dan
4. Hati-hati, yaitu menghindari penilaian yang berlebihan atau terlalu optimis¹

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui laporan keuangan rumah sakit dengan menggunakan metode analisis yang sesuai Sehingga, penelitian ini bermaksud untuk menyajikan informasi yang berguna bagi pemakai laporan yang berkepentingan dengan laporan keuangan rumah sakit.

Berikut merupakan hasil penelitian sebelumnya:

1. Tujuan dari penelitian di RSUD Muhammadiyah Sumatera Utara adalah untuk mengevaluasi kesesuaian laporan keuangan RSUD Muhammadiyah Sumatera Utara dengan PSAK No 45. Penelitian ini menemukan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh rumah sakit tersebut belum memenuhi kriteria PSAK No. 45. (Ramadhani. F., 2018)
2. Penelitian di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta. Penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat dua indikator dalam laporan keuangan rumah sakit kota tersebut yang tidak konsisten dengan PSAK No 45. (Aji, 2017)
3. Penelitian di RSUD Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dan menunjukkan bahwa tidak terdapat kesalahan hitung antara laporan keuangan RSUD Kota Semarang dengan PSAK No. 45. (Hendrawan, 2021)

Dari ketiga penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan PSAK No. 45 dalam penyajian laporan keuangan rumah sakit masih belum seragam dan sesuai dengan standar yang berlaku.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara jelas dan mendalam bagaimana Rumah Sakit Umum Aminah Blitar menerapkan PSAK 45 dalam laporan keuangan nirlabanya. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data primer dan sekunder yang berkaitan dengan analisis penerapan PSAK 45 dan laporan keuangan Rumah Sakit Umum Aminah Blitar. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses penyusunan laporan keuangan di Rumah Sakit Umum Aminah Blitar. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak terkait untuk mendapatkan informasi yang lebih detail tentang penerapan PSAK 45 dalam laporan keuangan nirlaba.

Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait seperti laporan keuangan Rumah Sakit Umum Aminah Blitar untuk dianalisis lebih lanjut.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN (12pt, bold)

1. Komponen Pelaporan yang Digunakan.

Dalam butir 35, disebutkan tentang laporan keuangan organisasi nirlaba harus mencakup laporan posisi keuangan per akhir periode, laporan aktivitas yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran dana, laporan arus kas yang menggambarkan perubahan kas dan setara kas, serta catatan yang menjelaskan informasi lainnya dan kebijakan akuntansi. Laporan keuangan RSUD Aminah hanya terdiri dari neraca yang menampilkan aset, kewajiban, dan ekuitas. Laporan laba rugi yang menghitung beban dan pendapatan, laporan arus kas yang menguraikan sumber dan penggunaan kas, dan laporan perubahan ekuitas yang mengungkapkan perubahan modal. Laporan keuangan RSUD Aminah tidak memenuhi standar PSAK No. 45 karena tidak menyediakan laporan aktivitas yang penting untuk organisasi nirlaba.

2. Pengelompokan Kewajiban dan Aktiva

Laporan keuangan organisasi nirlaba harus mengelompokkan aktiva dan kewajiban berdasarkan karakteristiknya yang sama dalam suatu kategori yang homogen. Selain itu, laporan keuangan memiliki keharusan untuk memberikan informasi tentang likuiditas aktiva dan kewajiban dengan salah satu cara berikut:

- A. Mengurutkan aktiva sesuai dengan kecepatan pengeluarannya (likuiditas), dan mengurutkan kewajiban sesuai dengan tenggang waktu paling cepat untuk dibayar.
- B. Membagi aktiva menjadi aktiva lancar dan aktiva tidak lancar, dan membagi kewajiban menjadi kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
- C. Memberikan penjelasan informasi tentang likuiditas aktiva atau tanggal termin pembayaran kewajiban, juga batasan pemakaian aktiva dalam CALK. Aktiva dapat diklasifikasikan menjadi Kas dan setara kas, piutang usaha, persediaan barang, uang muka pembelian, aktiva tetap, dan aktiva lainnya. Kewajiban dapat terdiri dari Hutang usaha, Uang muka pasien, hutang dokter mitra, hutang biaya, hutang SHU, Hutang pajak, hutang dana dakwah.

Laporan Keuangan RSUD Aminah Blitar telah mengklasifikasikan aktiva berdasarkan tingkat likuiditasnya menjadi aktiva lancar dan aktiva tidak lancar, serta kewajiban menjadi kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

3. Pengelompokan Aktiva Bersih Tidak Terikat dan Aktiva Bersih Terikat

Laporan posisi keuangan organisasi nirlaba harus menampilkan jumlah aktiva bersih yang dibatasi oleh pemberi sumbangan dan yang tidak dibatasi oleh pemberi sumbangan,

- a. Aktiva bersih terikat secara permanen yaitu aktiva bersih yang diberikan batasan oleh penyumbang untuk digunakan secara abadi, misalnya dana abadi.
- b. Aktiva bersih terikat secara temporer yaitu aktiva bersih yang dibatasi oleh pemberi sumbangan untuk digunakan dalam periode tertentu atau untuk tujuan tertentu, misalnya dana bantuan.

- c. Aktiva bersih tidak terikat adalah aktiva bersih yang tidak diberikan batasan oleh pemberi sumbangan dan dapat digunakan untuk kegiatan operasional organisasi nirlaba, misalnya dana umum.
- d. Laporan posisi keuangan harus memberikan informasi tentang jenis dan jumlah batasan permanen atau temporer pada aktiva bersih, baik dalam laporan keuangan itu sendiri atau dalam catatan atas laporan keuangan. Ekuitas merupakan bagian dari aktiva bersih yang mencerminkan modal perusahaan dan laba atau rugi. Laporan posisi keuangan RSUD Aminah Blitar tidak sesuai dengan butir 37 dan 38 karena tidak mengklasifikasikan ekuitas menjadi ekuitas tidak terikat, ekuitas terikat permanen, atau ekuitas terikat temporer. Ekuitas dalam laporan posisi keuangan rumah sakit hanya disajikan secara umum tanpa memperhatikan pembatasan oleh penyumbang.
4. Perubahan dalam Kelompok Aktiva Bersih
PSAK No. 45 menentukan bahwa laporan aktivitas organisasi nirlaba harus menampilkan jumlah perubahan aktiva bersih yang dibatasi oleh penyumbang dan yang tidak dibatasi oleh pemberi sumbangan. Laporan aktivitas menggambarkan penerimaan dan pengeluaran dana organisasi nirlaba untuk kegiatan operasional, program, dan dukungan. RSUD Aminah Blitar tidak sesuai dengan butir 40 karena tidak menyediakan laporan aktivitas. Laporan keuangan yang disajikan oleh rumah sakit hanya berupa laporan laba atau rugi yang menghitung beban dan pendapatan. Laporan laba atau rugi tidak mencerminkan perubahan aktiva bersih yang dibatasi oleh penyumbang dan yang tidak dibatasi oleh penyumbang.
5. Pengelompokan Beban, Pendapatan, Kerugian, dan Keuntungan
PSAK No. 45 mengatur bahwa laporan aktivitas pada organisasi nirlaba harus mengelompokkan beban, pendapatan, kerugian, dan keuntungan berdasarkan pembatasan yang diberikan oleh pemberi sumbangan, yaitu:
- Pendapatan adalah penerimaan dana yang meningkatkan aktiva bersih tidak terikat. Bisa diberikan pengecualian jika dana tersebut diberikan pembatasan oleh penyumbang untuk digunakan dalam periode atau tujuan tertentu. Beban adalah pengeluaran dana yang mengurangi aktiva bersih tidak terikat.
 - Sumbangan adalah penerimaan dana yang meningkatkan aktiva bersih terikat temporer, atau tidak terikat atau terikat permanen, tergantung pada pembatasan yang diberikan oleh penyumbang. Jika sumbangan terikat dibebaskan dari pembatasannya masih pada waktu yang sama, sumbangan tersebut bisa ditampilkan dalam sumbangan tidak terikat asalkan dicatat secara konsisten dan dijelaskan sebagai salah satu ketentuan akuntansi.
 - Kerugian dan keuntungan adalah perubahan nilai dari aktiva atau kewajiban lain serta investasi yang diakui sebagai perubahan aktiva bersih tidak terikat, kecuali jika dana tersebut dibatasi oleh penyumbang untuk digunakan dalam periode atau tujuan tertentu. RSUD Aminah Blitar tidak sesuai dengan PSAK No. 45 karena tidak menyediakan laporan aktivitas. Laporan keuangan yang disajikan oleh rumah sakit hanya berupa laporan laba/rugi yang mengklasifikasikan pendapatan dan beban tanpa memperhatikan pembatasan oleh penyumbang. Laporan laba/rugi tidak bisa menunjukkan adanya perubahan aktiva bersih tidak terikat, terikat permanen, atau terikat temporer.
6. Informasi Pendapatan dan Beban

Laporan aktivitas organisasi nirlaba harus menampilkan jumlah beban dan pendapatan kotor, yaitu tanpa mengurangi pendapatan dengan beban yang terkait. Namun, ada pengecualian untuk pendapatan investasi yang bisa ditampilkan secara bersih, yaitu dengan mengurangi pendapatan investasi dengan beban investasi yang terkait, asalkan beban investasi tersebut diberikan penjelasan dalam CALK. RSUD Aminah Blitar tidak menyediakan laporan aktivitas. Laporan keuangan yang disajikan oleh rumah sakit hanya berupa laporan laba atau rugi yang menyajikan beban dan pendapatan secara bersih. Laporan laba atau rugi tidak mencerminkan jumlah beban dan pendapatan secara kotor yang diperlukan oleh PSAK No. 45.

7. Informasi Penyediaan Pelayanan Jasa

Pada RSUD Aminah Blitar belum disajikan laporan operasional atau aktivitas. Rumah sakit menyajikan informasi mengenai biaya berasal dari biaya operasional dan biaya non operasional dalam laporan laba atau rugi, sedangkan menurut PSAK No. 45 mengenai beban dituangkan pada laporan operasional atau aktivitas.

8. Klasifikasi Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Laporan arus kas menggambarkan sumber dan penggunaan dana yang berasal dari kegiatan operasional rumah sakit, yaitu:

1. Kegiatan operasional yang mencakup:

a. Penerimaan kas dari pendapatan jasa layanan yang diberikan kepada pasien

b. Pengeluaran kas untuk membayar biaya-biaya yang terkait dengan penyelenggaraan jasa layanan, seperti biaya tenaga kerja, bahan habis pakai, obat-obatan, dan peralatan medis; serta biaya-biaya lain yang berkaitan dengan administrasi dan manajemen rumah sakit, seperti biaya listrik, air, telepon, dan sewa; dan juga biaya-biaya yang tidak berhubungan dengan kegiatan utama rumah sakit, seperti biaya bunga dan pajak

2. Kegiatan investasi yang meliputi pembelian atau penjualan aset tetap, seperti mesin rumah sakit, alat kesehatan, ambulance

3. Kegiatan pendanaan yang meliputi penerimaan atau pengembalian pinjaman, penerbitan atau pembayaran saham, atau pembagian dividen.

Laporan arus kas ini telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia, karena penyajian laporan arus kas untuk entitas nirlaba sudah diterapkan di rumah sakit.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penerapan PSAK No.45 di Rumah Sakit Umum Aminah Blitar belum diterapkan secara maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan belum adanya laporan aktivitas yang disusun untuk melengkapi laporan keuangan. Sedangkan untuk catatan atas laporan keuangan disusun hanya untuk laporan keuangan tahunan saja.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Aji, I. (2017). ANALISIS PENERAPAN PSAK NO 45 PADA RUMAH SAKIT BADAN LAYANAN UMUM. *Jurnal Profita, Edisi 2*.
- Berkala, J., Efisiensi, I., Repi, W., Mogi-Nangoi, G. B., Wokas, H., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Akuntansi, J. (n.d.). *ANALISIS PENERAPAN PSAK NO. 45 (REVISI 2011) TENTANG PELAPORAN KEUANGAN ENTITAS NIRLABA PADA STIKES MUHAMMADIYAH MANADO*.
Buku-SAP-2021. (n.d.). Devi Siswantika, R. S. D. J. P. R. H. (n.d.). 1574-1-2684-1-10-20211105.19/06/2023
<https://akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/1574/1391>
- Hendrawan, R. (2011). *ANALISIS PENERAPAN PSAK No. 45 TENTANG PELAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA PADA RUMAH SAKIT BERSTATUS BADAN LAYANAN UMUM (Studi kasus di RSUD Kota Semarang)*.
- Ira. Citra Indah Merina. (2020). 01. ANALISIS PENERAPAN PSAP NOMOR 13 TENTANG PENYAJIAN. *Seminar Hasil Penelitian FEB*.
- Ramadhani, F. (2018). SKRIPSI FEBY FITRIA RAMADHANI (1) (1). *Analisis Penerapan PSAK No. 45 Dalam Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Pada Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Sumatera Utara (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara)*.
- Ignatius Oki, Remon Gunanta, Yogo Heru Prayitno, Sendi Gusnandar Arnan, Bunga Indah Bayunitri, R. Roosaleh Laksono. Peranan Akademisi dalam Meningkatkan Kualitas Financial Stattement dan Pembinaan Home Industri Produk Karet dalam Perkembangan Industri 4.0. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi. Volume 8. No. 1, Maret 2022*.